

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan sektor yang sangat maju, yang kemajuannya diiringi dengan berbagai kecanggihan teknologi dan semakin meningkatnya kesadaran pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tingkat kesehatan bank juga dapat dinilai dalam beberapa faktor, salah satu faktor yang digunakan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank dapat menjadi salah satu tulang punggung pembangunan sistem perekonomian keuangan di Indonesia, karena bank merupakan lembaga yang dapat menyalurkan kembali dana-dana kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan dana. Pengertian dari bank sendiri sesuai dari pengertian yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2014) adalah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, selain itu bank juga memberikan jasa bank lainnya. Perbankan menduduki posisi yang penting dalam perekonomian, maka pihak manajemen perbankan harus dapat menjaga kinerja keuangan.

Lembaga perbankan kerap dijuluki sebagai lembaga keuangan yang memiliki sifat “khusus” hal itu terlihat dari sudut pandang mikro dan makro. Dari sudut pandang mikro, penyaluran jasa kredit yang diberikan oleh lembaga perbankan maupun menstimulus roda perekonomian suatu negara. Sedangkan dari sudut makro, lembaga perbankan menjadi lembaga yang menetapkan kebijakan moneter. Untuk itu di perlukan pengawasan dan pengaturan yang khusus pula bagi lembaga perbankan untuk menjaga kestabilan perekonomian negara kita.

Kinerja bank dapat mempengaruhi banyak hal, seperti memperoleh kepercayaan nasabah dan kemungkinan mendapatkan investor baru. Kestabilan kinerja keuangan perbankan bisa menjadi poin penting untuk menambah nilai jual kepada masyarakat. Menurut (Harmono, 2014) kinerja keuangan adalah

pengukuran tentang penghasilan dan beban bisnis perusahaan sebagai informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk mengambil keputusan. Menilai kinerja keuangan dapat di analisis dengan rasio keuangan.

Situasi ekonomi yang ditandai dengan persaingan global saat ini sangat mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya dan mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan dalam memenangkan setiap persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan yang sedang berkembang ataupun mengalami pertumbuhan tidak dapat hanya dilihat dari hasil ekspansi atau perkembangan gedung saja, karena bisa saja perusahaan tersebut membiayai ekspansi melalui hutang perusahaan. Jika kita melihat hal tersebut dari sisi luarnya seperti gedung atau tanah maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang menguntungkan. Jika kita melihat laporan keuangan perusahaan tersebut ternyata bisa baik atau buruk. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan yang sebenarnya perlu suatu analisis, sehingga bisa diketahui apakah kinerja perusahaan sudah baik atau belum.

Alat yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan objek dari analisis keuangan. Dalam laporan keuangan ada tiga jenis laporan, yaitu (1) neraca yang memberikan informasi mengenai kekayaan, hutang, dan modal, (2) laporan rugi/laba yang memberi informasi mengenai aktivitas perusahaan, dan (3) laporan arus kas, yang memberi informasi mengenai alirankas masuk dan aliran kas keluar perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan perusahaan dapat dilihat kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio laporan keuangan dari satu perusahaan dengan perusahaan sejenis pada periode yang sama.

Adanya analisis tersebut sangat membantu manajemen dalam menilai kebijakan yang telah dijalani perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang. Selain itu manajemen dapat pula mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuangan perusahaan.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara- cara yang sesuai dengan perauran perbankan yang berlaku. Berdasarkan laporan keuangan yang ada dapat dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL yaitu Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas). Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (Jumingan, 2008).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga atau biasa disebut BRI melakukan berbagai cara untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya, agar kekurangan yang ada segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Sesuai dengan Visi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu “Menjadi Bank koperasional terkemuka yang selalu mengutamakan nasabah”.

Tujuan dari analisis menggunakan rasio CAMEL untuk menemukan tingkat kesehatan bank adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin tidak sehat. Dalam menghadapi persaingan di bidang perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Agar lebih dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan bisnisnya, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan oleh perbankan BUMD dan juga perbankan BUMN.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dan mengingat begitu pentingnya menilai kesehatan keuangan suatu bank khususnya mengukur menggunakan analisis CAMEL. Maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas yaitu : “Bagaimana kinerja keuangan terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, jasa keuangan bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., jasa keuangan bursa efek Indonesia pada tahun 2017- 2019, dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap penilaian tingkat kesehatan bank ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

a. Bagi Penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu kesehatan bank.

b. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Dengan adanya penelitian kesehatan keuangan ini, PT. Bank Rakyat Indonesia dapat mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dicapai dan faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi/rendahnya nilai bobot yang dimiliki untuk penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL.

c. Bagi Masyarakat

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank merupakan alat kontrol yang dapat dimanfaatkan pemerintah untuk mengembangkan perekonomian dan juga sebagai alat bantu pengambilan keputusan dibidang moneter.